

# **Analisis *Independent Study* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa *Non-English Department***

Misnadin dan Sriyono



## **Abstrak**

Artikel ini berusaha mengungkapkan ketertarikan dalam bahasa Inggris di dalam hal analisis *Independent Study* (Belajar Mandiri) di dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa jurusan selain jurusan bahasa Inggris (*non-English Department*). Aspek-aspek yang dikaji meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa di dalam kegiatan belajar mandiri dan kemampuan yang dicapai melalui kegiatan *independent study*. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dan instrumen yang digunakan di dalam menggumpulkan data adalah kuesioner dan tes. Analisis data meliputi persiapan, tabulasi, implementasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *independent study* yang dilakukan oleh mahasiswa *non-English department* adalah membaca Koran dan majalah berbahasa Inggris, mendengarkan dan mengikuti program bahasa Inggris di radio, video, dsb., dan memanfaatkan laboratorium bahasa, perpustakaan, dan *self access centre* (SAC) dan kemampuan bahasa Inggris mereka menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

**Keywords:** *independent study*, kemampuan bahasa Inggris, mahasiswa *non-English department*

## **Abstract**

*This article highlights the very concern of the English in term of the analysis of Independent Study in improving English proficiency of students of non-English Department. The aspects to be explored covering of activities conducted by the students toward the independent study and the proficiency of the students through independent study. The research using the quantitative design and the instruments used in collecting the data were questionnaires and tests. The data analysis covered preparation, tabulation, and data implementation. The findings showed that activities of independent study conducted by non-English department students were reading English newspapers and magazines, listening and following English programmes in radio, video, etc., and benefitting language laboratory, library, and self access centre and the English proficiency showed significant improvement.*

**Keywords:** *independent study*, English proficiency, non-English department students

---

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris diselenggarakan secara wajib di sekolah lanjutan dan pada umumnya masih terus diselenggarakan di tingkat perguruan tinggi. Di perguruan tinggi, bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama dan paling penting yang harus dikuasai oleh para anggota civitas akademika, khususnya para mahasiswa, dalam berkomunikasi dan membaca serta

memahami literatur yang ditulis dalam bahasa Inggris.

Untuk mencapai penguasaan bahasa Inggris ini, para mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa yang bukan jurusan bahasa Inggris (*non-English Department*) diberikan mata kuliah dasar umum bahasa Inggris selama satu (1) semester dengan menggunakan silabus dan buku teks yang dirancang khusus berdasarkan disiplin ilmu tiap-tiap jurusan yang ada di fakultas. Di

Universitas Trunojoyo, misalnya, pengajaran bahasa Inggris dilaksanakan selama kurun waktu satu semester dengan menggunakan metode langsung (*Direct Method*) yang mengajarkan bacaan khusus secara intensif sebagai subjek utama, dan kosakata teknis atau khusus yang diajarkan dengan cara memberikan beberapa daftar kata-kata baru sebelum dan sesudah wacana (Unijoyo, 2004).

Namun demikian, di dalam pelaksanaan bahasa Inggris di Universitas Trunojoyo diketahui bahwa kemampuan berbahasa Inggris sebagian besar mahasiswa masih sangat rendah. Diduga salah satu penyebab dari kemampuan bahasa Inggris mahasiswa non-English Department yang rendah adalah lingkungan belajar-mengajar yang kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbahasa Inggris secara aktif. Dalam program perkuliahan bahasa Inggris reguler, pembelajaran ketrampilan berbahasa *speaking, listening, dan writing* sangat tidak mungkin untuk dilaksanakan karena keterbatasan beban SKS mata kuliah. Selain itu, kecilnya jumlah SKS mata kuliah bahasa Inggris yaitu 2 SKS (100 menit) di antara 144 SKS yang harus ditempuh oleh mahasiswa sangat tidak mendukung upaya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Praktek lain adalah pelaksanaan pengajaran yang terlalu berorientasi pada *audiolingual* yang ekstrim yang menggunakan *mechanical drills* secara berlebihan.

Untuk dapat menghasilkan lulusan yang mampu bertindak sebagai pemakai bahasa Inggris yang baik perlu diupayakan penyelenggaraan pengajaran yang memungkinkan terbentuknya kemampuan berbahasa Inggris sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Upaya ini perlu ditempuh secara terus-menerus dan berkelanjutan sepanjang masa studi mahasiswa, dengan penciptaan suasana yang mendukung serta mendorong penggunaan bahasa Inggris secara aktif.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka beberapa aspek perlu dipikirkan kembali terutama upaya untuk semakin meningkatkan

pencapaian kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Salah satu cara yang cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut adalah pelaksanaan *independent study* di dalam kelas-kelas bahasa Inggris. Kehadiran kegiatan *independent study* ini sebagai cara memaksimalkan kegiatan berbahasa Inggris dimana para mahasiswa dapat mempraktekkan ketrampilan mereka baik dalam bidang ketrampilan berbahasa *speaking, listening, reading, writing* berdasarkan tingkat kemampuan dan kesukaan mereka sendiri.

Penelitian yang penulis lakukan berusaha mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai penerapan belajar mandiri dalam kegiatan berbahasa Inggris yang berkarakteristik bahwa pembelajaran dilakukan secara mandiri dengan jam kegiatan yang relatif tidak padat dan diterapkan untuk para mahasiswa yang bukan jurusan bahasa Inggris (*non-English Department*). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara rinci mengenai bentuk-bentuk aktivitas di dalam kegiatan *independent study* dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa *non-English Department* dan mendeskripsikan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa *non-English Department* dalam memahami wacana lisan dan tulis melalui kegiatan *Independent Study*.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Di suatu negara dimana bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa asing yang hanya digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu dan terbatas, seperti di Indonesia ini, bahasa Inggris diperkenalkan secara formal melalui pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah menengah hanya beberapa jam pelajaran saja dalam seminggu. Bahasa Inggris tidak digunakan di luar kelas oleh kebanyakan orang. Eksposur terhadap bahasa Inggris terbatas hanya pada pengajaran di dalam kelas dengan jumlah jam yang terbatas. Untuk hasil yang lebih baik, oleh karenanya, pengajaran bahasa Inggris harus diorganisasikan dan dilakukan sedemikian rupa

yang dapat mengatasi masalah dan kesulitan yang umumnya dihadapi di dalam situasi bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Untuk tujuan tersebut sejumlah langkah-langkah perlu diambil, termasuk didalamnya memperbaiki kualitas bahasa Inggris dan kurikulum. Salah satu bentuk perbaikan tersebut adalah pelaksanaan kegiatan *Independent Study* atau belajar mandiri.

### ***Independent Study***

Belajar mandiri secara umum dapat dilakukan di semua tempat dan waktu dengan memanfaatkan berbagai sumber pendukung, yaitu antara lain laboratorium bahasa, perpustakaan, dan *self access centre*. *Self Access Center* (SAC) adalah pusat pembelajaran mandiri (Sheerin, 1990) dimana pembelajar melayani sendiri keperluan yang akan digunakan untuk belajar karena materi sudah dirancang sedemikian rupa, lengkap dengan petunjuk yang jelas dan kunci jawaban, sehingga pembelajar tidak tergantung pada orang lain (Nurul Muthmainnah, 2006).

Ada dua macam kegiatan dalam *Independent Study*, yaitu *Required* dan *Enjoyment*. Yang dimaksud dengan *required activity* adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa. Kegiatan ini dapat dilaksanakan satu kali seratus menit sekali seminggu selama satu semester yang sudah tercantum dalam jadwal perkuliahan. Kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah *listening, reading, vocabulary, speaking, dan writing*.

*Listening*: yaitu mahasiswa diminta untuk melihat film yang telah ditentukan dan membuat laporan dengan menggunakan film analysis form. Atau dapat juga untuk tugas enjoyment, dengan memilih judul sendiri tetapi tetap ada laporan dengan menggunakan film analysis form. Selain melihat film, mahasiswa juga dapat mendengarkan kaset yang tersedia di SAC, misalnya untuk remedial, *Reading*: terutama untuk kegiatan extensive reading, mahasiswa dapat mencari bacaan yang mereka sukai dan kemudian membuat laporan dengan format yang telah ditentukan dan dikumpulkan

pada akhir perkuliahan, *Grammar*: untuk remedial teaching, bagi mahasiswa yang lemah dalam grammar, dapat diminta untuk mengakses Azar Interactive, *Speaking*: di speaking corner, mahasiswa dapat mendiskusikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen ataupun topik-topik yang mereka pilih sendiri, selain memainkan games yang tersedia, dan *Writing*: dapat secara terstruktur ataupun hasil samping dari mengerjakan tugas-tugas yang lain, misalnya menuliskan laporan atau pada waktu mengerjakan latihan-latihan tertulis.

Yang dimaksud dengan *enjoyment activity* adalah kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan mahasiswa pada waktu luang mereka (diluar jam kuliah). Adapun aktifitas yang dapat mereka lakukan adalah: a) *In Reading Room*. Dalam *reading for enjoyment* mahasiswa dapat memilih kegiatan seperti *children books, novels, magazines, journals, clips from newspaper articles*, dan juga *Cartoons*, b) *In Computer Room*. Kegiatan yang dapat diakses misalnya belajar grammar secara *interactive* dan bermain *games*, c) *In Video Room*. Kegiatan atau materi yang dapat dikerjakan di ruang ini adalah melihat VCD (dalam kegiatan ini mahasiswa dapat belajar bahasa Inggris dengan contoh-contoh yang jelas dan ucapan yang benar dari *native speakers* yang disertai penjelasan dalam bahasa Indonesia) dan *Movies* (mahasiswa memilih film dari daftar yang tersedia dan site assistant akan mengambilkan dvd nya), d) *In Speaking Corner*. Kegiatan yang dapat dilakukan di speaking corner adalah permainan atau games, bercakap-cakap dalam bahasa Inggris.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (Arikunto, 1993) yang berusaha menggambarkan fakta-fakta yang terjadi ketika penelitian ini dilaksanakan yaitu yang berhubungan dengan penerapan kegiatan *independent study* di dalam pembelajaran bahasa Inggris. Populasi penelitian ini adalah para mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

Mereka dipilih sebagai *accessible population* karena para mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura menerapkan kegiatan *Independent Study* di dalam belajar bahasa Inggris. Sampel dari penelitian ini diambil secara acak sejumlah 40 responden. Peneliti mengambil sampel 40 responden dengan dua pertimbangan yaitu masalah efisiensi waktu dan akurasi dalam pemrosesan dan penganalisisan data. Sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yaitu kuesioner dan tes. Kuesioner digunakan untuk menjangkau informasi mengenai pelaksanaan kegiatan *independent study*, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris yang meliputi ketrampilan membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis sebagai hasil dari pelaksanaan *independent study*. Data yang diperoleh melalui kuesioner dan tes kemudian dianalisis dengan menggunakan *percentage analysis* yang diformulasikan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, tabulasi, dan implementasi data. Pertama, persiapan dilakukan dengan cara mengecek identifikasi responden dan dengan mengecek kelengkapan data. Setelah persiapan selesai, maka langkah selanjutnya adalah membuat tabulasi. Tabulasi ini dibuat dengan mengklasifikasikan data berdasarkan instrumen yang digunakan. Kemudian data dimasukkan ke dalam tabel frekuensi dan diskor berdasarkan frekuensi jawaban. Hasil dari analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti di dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: a) bentuk-bentuk aktivitas di dalam kegiatan *independent study* dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa *non-English Department* adalah membaca Koran (majalah) berbahasa Inggris, mendengarkan dan mengikuti program

bahasa Inggris di radio (tape, video, TV), praktek berbicara bahasa Inggris, dan memanfaatkan laboratorium bahasa, buku-buku perpustakaan, dan *Self Access Centre*, dan b) hasil nilai ujian yang telah dilakukan oleh responden menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris *listening* dengan gain 16, *reading* dengan gain 16, *writing* dengan gain 14, *speaking* dengan gain 0,28, sedangkan kemampuan komponen berbahasa struktur dengan gain 0,33.

### Bentuk-bentuk Aktivitas di dalam Kegiatan *Independent Study*

Bentuk-bentuk aktivitas di dalam kegiatan *independent study* dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa *non-English Department* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Membaca Koran atau Majalah Berbahasa Inggris**

Membaca Koran/Majalah	F	%
Sering	3	7,5
Kadang-kadang	11	27,5
Tidak pernah	26	65
Total	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 7,5% mahasiswa *non-English Department* sering memanfaatkan koran atau majalah berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, sebanyak 27,5% kadang-kadang memanfaatkan koran atau majalah berbahasa Inggris, dan sebanyak 65% yang tidak pernah memanfaatkan koran atau majalah berbahasa Inggris.

**Tabel 2 Mendengarkan Radio, Tape, Video Berbahasa Inggris**

Mendengarkan Radio, Tape, Video	F	%
Sering	25	75
Kadang-kadang	9	22,5
Tidak pernah	6	15
Total	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 75% mahasiswa *non-English Department* sering mendengarkan radio, tape, maupun video berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, sebanyak 22,5% kadang-kadang mendengarkan radio, tape, maupun video berbahasa Inggris, dan sebanyak 15% yang tidak pernah mendengarkan radio, tape, maupun video berbahasa Inggris.

**Tabel 3 Mengikuti Program Berbahasa Inggris di TV**

Mengikuti Program TV	F	%
Sering	5	12,5
Kadang-kadang	30	75
Tidak pernah	5	12,5
Total	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 12,5% mahasiswa *non-English Department* sering mengikuti program berbahasa Inggris di TV untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, sebanyak 75% kadang-kadang mengikuti program berbahasa Inggris di TV, dan sebanyak 12,5% yang tidak pernah mengikuti program berbahasa Inggris di TV.

**Tabel 4 Praktek Berbicara dalam bahasa Inggris**

Berbicara	F	%
Sering	0	0
Kadang-kadang	9	22,5
Tidak pernah	31	77,5
Total	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 22,5% mahasiswa *non-English Department* kadang-kadang mempraktekkan berbicara dalam bahasa Inggris di luar jam kuliah dan sebanyak 77,5% tidak pernah

mempraktekkan berbicara dalam bahasa Inggris di luar jam kuliah.

**Tabel 5 Memanfaatkan Laboratorium Bahasa**

Memanfaatkan Lab. Bahasa	F	%
Sering	0	0
Kadang-kadang	32	80
Tidak pernah	8	20
Total	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 80% mahasiswa *non-English Department* kadang-kadang memanfaatkan laboratorium bahasa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dan sebanyak 20% tidak memanfaatkan laboratorium bahasa.

**Tabel 6 Memanfaatkan Buku-buku Perpustakaan**

Memanfaatkan Buku Perpustakaan	F	%
Sering	4	10
Kadang-kadang	36	90
Tidak pernah	0	0
Total	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 10% mahasiswa *non-English Department* sering memanfaatkan buku-buku perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dan sebanyak 90% mahasiswa kadang-kadang memanfaatkan buku-buku perpustakaan.

**Tabel 7 Memanfaatkan Self Access Centre (SAC)**

Memanfaatkan SAC	F	%
Sering	4	10
Kadang-kadang	34	85
Tidak pernah	2	5
Total	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 10% mahasiswa *non-English Department* sering memanfaatkan *Self Access*

*Centre (SAC)* untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, sebanyak 85% mahasiswa kadang-kadang memanfaatkan *Self Access Centre (SAC)*, dan sebanyak 5% mahasiswa tidak pernah memanfaatkan *Self Access Centre (SAC)*.

#### Kemampuan Berbahasa Inggris

Berdasarkan pencapaian dari masing-masing jenis ketrampilan dan komponen berbahasa di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 8 Jenis Ketrampilan/Komponen Berbahasa: Listening**

Jenis Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rerata	Gain
Pretest	360	530	427	
Posttest	370	550	443	16

Pada tabel ini dapat dijelaskan bahwa hasil evaluasi tes *independent study* dalam jenis ketrampilan berbahasa *listening* dari rerata *pre-*

*test* 427 meningkat menjadi 443 pada rerata *post-test* dengan gain 16.

**Tabel 9 Jenis Ketrampilan/Komponen Berbahasa: Structure**

Jenis Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rerata	Gain
Pretest	290	490	384	
Posttest	350	490	400	16

Tabel ini dijelaskan bahwa hasil evaluasi tes *independent study* dalam jenis

komponen berbahasa *structure* dari rerata *pre-test* 384 meningkat menjadi 400 pada rerata *post-test* dengan gain 16.

**Tabel 10 Jenis Ketrampilan/Komponen Berbahasa: Reading**

Jenis Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rerata	Gain
Pretest	350	510	406	
Posttest	350	540	420	14

Tabel ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi tes *independent study* dalam jenis ketrampilan berbahasa *reading* dari rerata *pre-*

*test* 406 meningkat menjadi 420 pada rerata *post-test* dengan gain 14.

Tabel 11 Jenis Ketrampilan/Komponen Berbahasa: **Writing**

Jenis Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rerata	Gain
Pretest	2	5	3,25	
Posttest	2	5	3,53	0,28

Tabel ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi tes *independent study* dalam jenis ketrampilan berbahasa *writing* dari rerata *pre-test* 3,25 meningkat menjadi 3,53 pada rerata *post-test* dengan gain 0,28.

Tabel 12 Jenis Ketrampilan/Komponen Berbahasa: **Speaking**

Jenis Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rerata	Gain
Pretest	2	4	3	
Posttest	2	4	3,33	0,33

Tabel ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi tes *independent study* dalam jenis ketrampilan berbahasa *speaking* dari rerata *pre-test* 3 meningkat menjadi 3,33 pada rerata *post-test* dengan gain 0,33.

Dari hasil di atas terlihat bahwa ketrampilan berbahasa ternyata menunjukkan signifikansi peningkatan pencapaian ketrampilan berbahasa baik ketrampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, dan juga komponen kebahasaan yaitu tata bahasa. Peningkatan *gain* tersebut menunjukkan adanya signifikansi pelaksanaan kegiatan belajar mandiri (*independent study*).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Independent Study* memberikan kontribusi yang cukup signifikan di dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa *non-English Department*. Kegiatan *Independent Study* tersebut diwujudkan dalam bentuk aktifitas membaca koran atau majalah berbahasa Inggris, mendengarkan dan mengikuti program bahasa Inggris di radio, tape, video, mengikuti program berbahasa Inggris di TV, praktek berbicara bahasa Inggris, dan memanfaatkan laboratorium bahasa, buku-buku

perpustakaan, dan *Self Access Centre*. Melalui intensitas dan aktifitas yang menyeluruh itu, mahasiswa mampu memiliki kemampuan bahasa Inggris aktif untuk dikembangkan lebih lanjut, dan memberikan modal yang cukup untuk mengikuti kegiatan-kegiatan akademik selanjutnya.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di dalam penelitian ini, disarankan bahwa kegiatan serupa semestinya juga perlu dan terus dikembangkan untuk para mahasiswa baru pada tahun berikutnya yang memungkinkan tercapainya bekal yang cukup untuk mengikuti kegiatan-kegiatan akademik berikutnya. Di samping itu beberapa penelitian lanjutan perlu juga dikembangkan dengan berpedoman pada hasil penelitian yang telah dilakukan ini. Adapun hal yang bisa digunakan sebagai bahan penelitian adalah mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa *non-English Department* dengan menggunakan *Self Access Centre*, *English Conversation Club*, dan sebagainya.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

----- 2004. *Hasil Evaluasi Diri Nilai Bahasa Inggris Mahasiswa Unijoyo*. Laporan. Madura: Unijoyo

Nurul Muthmainnah. 2006. *Pemanfaatan SAC (Self Access Centre)*. Malang: UNM.

Sheerin, Susan. 1990. *Self-Access*. Oxford: Oxford University Press